

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntan Publik

Akuntan adalah sebutan sebutan dan gelar yang diberikan kepada seorang sarjana strata satu (S1) yang telah menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis atau Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Akuntan dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) akuntan manajemen, (2) akuntan publik, (3) akuntan sektor publik, dan (4) akuntan pendidik.⁸

Secara tradisional, akuntan di Indonesia terdiri dari beberapa kategori yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Meski begitu, dalam praktiknya pekerjaan akuntan bisa sangat meluas dan memunculkan bidang-bidang kerja baru akibat perkembangan zaman.⁹

1. Profesi dalam akuntan

Macam-macam kategori akuntan atau profesi akuntan di Indonesia tersebut juga memiliki penjelasan pada masing-masingnya:

a. Akuntan Publik

Akuntan ini berprofesi sebagai pihak independen dan akuntan ini ada untuk berbagai pihak yang membutuhkan jasa audit dan menilai

⁸ Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 5.

⁹ Yuniasari Shinta Dewi, *Bekerja Sebagai Akuntan*, (Jakarta: ESENSI, 2010), hlm. 48.

kewajaran laporan keuangan perusahaan.¹⁰ Akuntan publik adalah para akuntan yang perprofesi sebagai auditor dan konsultan pada kantor akuntan publik atau jasa akuntansi. Di Indonesia, untuk menjadi akuntan publik harus memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (lihat Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008). Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah. Untuk menjadi akuntan publik, seseorang harus lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) guna memperoleh sebutan Certified Public Accountant-Indonesia (CPA-Indonesia) yang sebelum 2007 disebut Bersertifikat Akuntan Publik (BAP). Salah satu peran akuntan publik melakukan pemeriksaan (auditing) terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, akuntan publik menerbitkan pendapat atau opini mengenai kewajaran laporan keuangan melalui laporan hasil auditnya (LHA). Akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan auditing harus independen meskipun akuntan publik tersebut diberikan fee atau honor oleh kliennya. Independensi diperlukan karena akuntan publik tidak hanya bertanggung jawab terhadap kliennya, tetapi juga pada pihak eksternal yang menggunakan informasi yang disajikan melalui LHA-nya. Fungsi pembuktian (atestasi) adalah sangat penting bagi pemakai eksternal karena pihak eksternal

¹⁰ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: ANDI, 2016), hlm. 3.

memberikan kepercayaan pada akuntan publik untuk memeriksa dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien dan menggunakan informasi tersebut untuk pembuatan keputusan. Akuntan publik juga menyediakan jasa bagi klien bertujuan laba dan bukan untuk laba dalam bentuk jasa perpajakan, akuntansi, dan konsultasi manajemen.¹¹

b. Akuntan perusahaan atau akuntan manajemen

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja untuk internal perusahaan. Tugas dari akuntan ini adalah melakukan audit internal perusahaan.¹² Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja di bagian akuntansi keuangan suatu perusahaan. Mereka bertugas mencatat, mengelompokkan, menganalisis dan mengikhtisarkan data dan informasi yang bersifat keuangan dari kegiatan keuangan, dan melaporkannya ke pihak-pihak seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, serikat kerja, dan sebagainya.¹³ Akuntan manajemen adalah para akuntan yang bekerja penuh waktu dalam suatu organisasi yang bertujuan laba, misalnya pada perusahaan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, dan lain-lain. Akuntan manajemen yang bekerja pada suatu entitas bertanggung jawab untuk mendesain dan memelihara sistem informasi akuntansi, perencanaan keuangan dan

¹¹ Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan...*, hlm. 5-6.

¹² Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi...*, hlm. 3.

¹³ Yuniasari Shinta Dewi, *Bekerja Sebagai Akuntan...*, hlm. 52.

pengendalian , serta menyediakan laporan, baik untuk pengguna internal maupun eksternal.¹⁴

c. Akuntan pemerintah

Akuntan yang bekerja pada organisasi pemerintah dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai akuntan manajemen pemerintah dan sebagai auditor pemerintah. Akuntan manajemen pemerintah adalah akuntan yang bekerja dilembaga pemerintah, misalnya pada pemerintah daerah, kementrian, lembaga non kementrian. Auditor pemerintah adalah para akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah sebagai auditor, misalnya di kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BKP), Badan Pengawas Keuangan (BPK), auditor pajak, auditor bea cukai.¹⁵

d. Akuntan pendidik

Akuntan ini bertugas membimbing dan melatih untuk menjadi akuntan.¹⁶ Akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja sebagai pendidik dalam bidang akuntansi dengan tugas utama dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang akuntansi.¹⁷

2. Profesi akuntan publik

Profesi akuntan publik dipandang sebagai profesi atau pekerjaan yang menjanjikan dimana selain penghasilan yang tergolong dalam kisaran

¹⁴ Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan...*, hlm. 5.

¹⁵ Ibid., hlm. 6.

¹⁶ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi...*, hlm. 3.

¹⁷ Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan...*, hlm. 6.

besar juga mendapatkan pengalaman kerja yang menambah pengetahuan serta semakin mengembangkan kemampuan diri. Selain itu profesi akuntan sangat diperlukan oleh perusahaan karena hasil dari audit dari laporan keuangan akan sangat berpengaruh pada perkembangan perusahaan. Dimana hasil dari audit laporan tersebut akan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam menentukan keputusan. Hal ini juga didasari atas pertimbangan bahwa hanya akuntan publik yang memiliki wewenang untuk menyatakan opini atas laporan klien.

Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu, akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultan pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan.¹⁸

Seorang akuntan publik dapat dan siap bekerja sebagai individu atau bekerja di kantor akuntan publik, yaitu akuntan publik yang dimana telah menempuh pendidikan tinggi, memiliki pengalaman yang cukup, dan mengikuti ujian sesuai persyaratan dapat meraih gelar Bersertifikat Akuntan Publik (BAP) yang setara dengan Certified Public Accountant-Indonesia (CPA-Indonesia).

¹⁸ Mulyadi, *Auditing, Edisi 6*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 122.

Dalam mendapatkan sertifikasi CPA-Indonesia, seseorang yang telah menempuh pendidikan strata satu harus melanjutkan dan menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Setelah menyelesaikan PPAk akan mendapatkan Nomor Registrasi Akuntan dengan mendaftarkan diri ke Departemen Keuangan. Sertifikasi Registrasi Akuntan ini yang menjadi salah satu syarat untuk menempuh ujian CPA-Indonesia yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik:¹⁹

- a. Auditor junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. Auditor senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
- d. Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Bekerja sebagai akuntan publik dapat menambah pengalaman tentang berbagai macam perusahaan dalam perilaku auditnya dalam

¹⁹ James M. Reeve Duchac, et al. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 10.

berbagai kondisi perusahaan. Pengalaman tersebutlah yang membuat akuntan publik semakin dicari karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai standart yang berlaku.

3. Jasa profesi akuntan publik

Profesi akuntan publik secara berkesinambungan terus mengembangkan jasa-jasa baru yaitu:²⁰

- a. Jasa akuntansi dan pembukuan. Kebanyakan klien kecil dengan staf akuntansi yang terbatas menyandarkan diri pada kantor akuntan publik untuk mempersiapkan laporan keuangan mereka. Beberapa klien kecil kekurangan personil atau keahlian untuk mempersiapkan bahan jurnal dan buku besar mereka sendiri.
- b. Jasa perpajakan. Kantor akuntan publik mempersiapkan pula perhitungan pajak penghasilan bagi perusahaan dan perseorangan baik bagi klien jasa audit maupun klien non jasa audit. Sebagai tambahan, pajak bumi dan bangunan, pajak hadiah, perencanaan perpajakan, serta aspek lainnya dari jasa perpajakan disediakan pula oleh sebagian besar kantor akuntan publik.

Jasa konsultasi manajemen. Mayoritas kantor akuntan publik menyediakan beberapa jasa tertentu yang membuat kliennya mampu mengelola bisnis secara lebih efektif. Jasa-jasa ini dikenal dengan sebutan konsultasi manajemen atau jasa penasihat manajemen.

²⁰ Alvin A. Arens, et al. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, (Jakarta: Indeks,2001), hlm. 38.

4. Timbul dan berkembangnya akuntan publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: Timbul dan berkembangnya akuntan publik dikarenakan terdapat kepentingan yang berlawanan, di satu pihak manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar; pada pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggung jawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya akuntan publik.²¹

B. Akuntansi dalam Islam

Akuntansi dikenal sebagai sistem pembukuan double entry. Menurut sejarah yang diketahui awam dan terdapat dalam berbagai buku “Teori Akuntansi”, disebutkan muncul di Italia pada abad ke-13 yang lahir dari tangan seorang Pendeta Italia bernama Lucas Pacioli. Beliau menulis buku “Summa de Arithmatica Geometria et Propotionalita” dengan memuat satu bab mengenai “Double Entry Accounting System”.

1. Nilai dan prinsip akuntansi islam

Konsep adanya sistem syariah dapat dijadikan sebagai nilai dasar dalam pembangunan kerangka konseptual sistem akuntansi syariah. Rancangannya yaitu sebagai berikut:²²

²¹ Mulyadi, *Auditing, Edisi 6...*, hlm. 123.

²² Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 105.

- a. Menunjukkan perlunya sistem akuntansi alternatif bagi orang islam dengan menguji secara kritis sistem akuntansi konvensional yang dikembangkan berdasarkan pada nilai barat.
- b. Memberikan suatu pemahaman konsep dasar akuntansi syariah yang didasarkan pada syariat islam.
- c. Mengusulkan kerangka konseptual akuntansi syariah dan implikasinya terhadap peran akuntan muslim.

Berdasarkan nilai-nilai tersebut diatas akan menjadi lengkap dengan adanya prinsip-prinsip umum akuntansi syariah dibawah ini yang menjadi dasar universal dalam operasional akuntansi syariah, yaitu:²³

1) Prinsip pertanggungjawaban

Jadi, implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah diamanahkan dan yang diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait pada dirinya, wujudnya bisa berbentuk laporan akuntansi.

2) Prinsip keadilan

Keadilan dalam konteks aplikasi dalam akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: Pertama: berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. Kedua: Kata adil

²³ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah...*, hlm. 11.

bersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral)

3) Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran dalam akuntansi ini jika dilakukan dengan baik maka akan dapat menciptakan kebenaran dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

Dalam kenyataannya, belum ada yang menerapkan konsep ekonomi syariah penuh dalam masyarakat. Yang ada adalah ekonomi campuran, yaitu penerapan konsep ekonomi syariah yang masih diwarnai dengan praktek-praktek konvensional di beberapa sisi. Seandainya pun belum bisa murni menerapkan sistem ekonomi syariah maka perlu dipilah-pilah dengan mengambil konsep yang sesuai dengan nilai-nilai islami dan membuang yang bertentangan.²⁴

2. Sejarah akuntan dalam islam

Namun apabila kita pelajari Sejarah Islam ditemukan bahwa setelah munculnya Islam di Semenanjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah SAW dan terbentuknya Daulah Islamiah di Madinah yang kemudian di lanjutkan oleh para Khulafaur Rasyidin terdapat undang-undang akuntansi yang diterapkan untuk perorangan, perserikatan (syarikah) atau perusahaan, akuntansi wakaf, hak-hak pelarangan penggunaan harta (hijr), dan anggaran negara. Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat

²⁴ Lantip Susilowati, *Tanggung Jawab, Keadilan dan Kebenaran Akuntansi Syariah*, (Jurnal AN-NISBAH Vol. 3 No. 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 311.

untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan hafazhatul amwal (pengawas keuangan).²⁵ Bahkan Al Quran sebagai kitab suci umat Islam menganggap masalah ini sebagai suatu masalah serius dengan diturunkannya ayat terpanjang, yakni surah Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan transaksi, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya.

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكُتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحَارَةً حَاسِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang

²⁵ Abdullah Amrin, *Bisnis, Ekenomi, Asuraransi dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 1-2.

kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.²⁶

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil.

Dalam Islam, fungsi Auditing dijelaskan dalam Surat Al-Hujuraat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”²⁷

²⁶ Dede R.U. Widodo Suryasoemirat dan Soelistiati Ismail Gandi Soentono, *Perintah dan Larangan Dalam Surat AL-Baqarah Oleh dan Bagi Pemula*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 171-174.

²⁷ Syaikh Ahmad bin Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 406.

C. Profesi dan Karir

Profesi merupakan bagian dari pekerjaan, namun tidak setiap pekerjaan adalah profesi. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang mengandalkan keterampilan dan keahlian khusus yang didapatkan melalui pengalaman kerja. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pengemban profesi tersebut untuk terus memperbaharui keterampilannya sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.²⁸

Pengertian lain profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Artinya ia tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (pendidikan/latihan/pra jabatan) maupun setelah menjalani profesi (in service training).²⁹

Karir adalah keseluruhan pekerjaan yang pernah dijalani atau dimiliki seseorang selama hidupnya. Karir merupakan rangkaian pekerjaan yang berhubungan dengan pengalaman, serta kegiatan kegiatan selama individu tersebut bekerja. Merujuk definisi tersebut maka dapat dikatakan perencanaan karir adalah proses dalam penyeleksian dan pemilihan tujuan karir melalui tahapan-tahapan karir menuju tujuan karir yang akan digapai.³⁰

²⁸ I Putu Jati Arsana, *Etika Profesi Insinyur*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 75.

²⁹ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 53.

³⁰ Nurdin Batjo dan Mahadin Shaleh, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 55.

Namun bisa dikatakan bahwa karir itu adalah urutan posisi seseorang dalam pekerjaan mereka dan biasanya urutan karir ini mulai dari yang paling bawah yang kemudian mulai menanjak perlahan-lahan sampai posisi yang paling atas.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa profesi dan karir memiliki kesinambungan di mana profesi sendiri adalah pekerjaan yang dipilih oleh seseorang selama hidupnya dan karir sendiri adalah proses selama menjalankan pekerjaan yang telah dipilih oleh seseorang.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain faktor: lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial.³²

1. Pelatihan profesional

Hasil penelitian Audi Alhadar tahun 2013, yang mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Hasil penelitiannya lebih lanjut mengemukakan bahwa mahasiswa akuntansi beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih

³¹ Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 135.

³² Wijayanti, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta"...*, hlm. 13.

variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan.³³

Beberapa elemen dalam pelatihan profesional yakni pelatihan sebelum bekerja dalam masa kuliah seperti praktek akuntansi seperti pembukuan, magang dan mengikuti pelatihan di luar lembaga adalah mengikuti kursus-kursus di lembaga pelatihan akuntansi.

2. Pengakuan profesional

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Profesi akuntan publik memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena akuntan publik dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun auditing serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan.³⁴

³³ Mochammad Audi Alhadar. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)”*..., hlm. 31.

³⁴ Lara Absara Aprilyan dan Herry Laksito, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)”*, (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), hlm. 45.

3. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.³⁵

Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, tetapi banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.³⁶

4. Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih. Pekerjaan akuntan publik membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan publik lebih dihargai dan mendapat tempat distrata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seseorang akuntan akan meningkatkan nilai instrinsik dan nilai jual akuntan. Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat

³⁵ Lara Absara Aprilyan dan Herry Laksito, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)" ..., hlm. 43

³⁶ Esi Wildiana, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi", (Jurnal Akuntansi, Universitas Riau, 2014), hlm. 5.

sehingga memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan professional yang dilakukan oleh anggota profesinya.³⁷

Audi alhadar dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan.³⁸

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis selain itu juga menambah referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain:

³⁷ Nanang Agus Suyono, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)”, (Jurnal PPKM II, Universitas Sains Al-Qur’an, 2014), hlm. 6.

³⁸ Mochammad Audi Alhadar. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)”..., hlm. 34.

Penelitian Aprilyan dan Laksito³⁹, yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa Akuntansi Unika, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan pesonalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memiliki tujuan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi Syariah yang telah berada di semester 5 dan 7.

³⁹ Lara Absara Aprilyan dan Herry Laksito, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)*”, (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011).

Penelitian Alhadar⁴⁰, yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menunjukkan bahwa secara simultan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin. Secara parsial faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin. Sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memiliki tujuan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Syariah di Institut

⁴⁰ Mochammad Audi Alhadar, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)”*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013).

Agama Islam Negeri Tulungagung. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi Syariah yang telah berada di semester 5 dan 7.

Penelitian Chan⁴¹, yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Widya Mandala Surabaya, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menunjukkan bahwa pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima dan makin tinggi kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memiliki tujuan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi Syariah yang telah berada di semester 5 dan 7.

⁴¹ Andi Setiawan Chan, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi", (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.01, No.01. Januari 2012).

Penelitian Daulay⁴², yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara baik secara parsial maupun simultan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memiliki tujuan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi Syariah yang telah berada di semester 5 dan 7.

⁴² Muthmainnah Daulay, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Khusus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara)”*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri, Sumatra Utara, 2016).

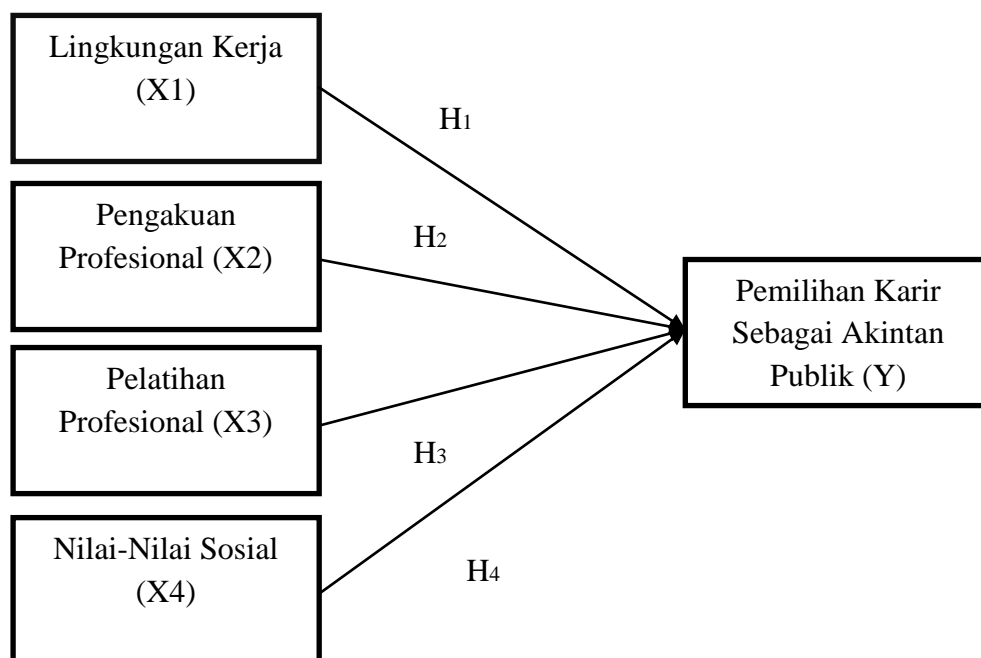
Penelitian Kuswidanti⁴³, yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode survey yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, personalitas tidak berpengaruh secara signifikan dan hanya nilai-nilai sosial yang berpengaruh secara signifikan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memiliki tujuan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi Syariah yang telah berada di semester 5 dan 7.

⁴³ Hanan Arum Kuswidanti, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

F. Kerangka Teoritis

Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan, kerangka teoritis disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Teoritis



G. Hipotesa

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesa penelitian ini adalah :

1. H1 = Diduga bahwa Faktor Lingkungan Kerja (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
2. H2 = Diduga bahwa Faktor Pengakuan Profesional (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).

3. H3 = Diduga bahwa Faktor Pelatihan Profesional (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
4. H4 = Diduga bahwa Nilai-nilai Sosial (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).